

**PEMBELAJARAN BERHITUNG BERBASIS ALAM DI PAUD
TERPADU ALAM CERIA GENENG NGAWI**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

STATE **Fawa Idatuz Zuhdah** UNIVERSITY
(16430030)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawa Idatuz Zuhdah

NIM : 16430030

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan dan bukan plagiasi dari hasil orang kaya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami akan bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaanya.

Yogyakarta, 23 September 2020



yatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fawa Idatuz Zuhdah
NIM. 16430030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fawa Idatuz Zuhdah

NIM : 16430030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan demikian menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai semestinya terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 November 2020

Yang menyatakan

The image shows a yellow 6000 Rupiah stamp from the Indonesian government. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPPEL', 'TGL. 20', 'A3E86AHF653589481', and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

rawa idatuz zuhdah

NIM: 16430030



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0212/Un. 02/DT/PP.00.9/12/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

“Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi”.

Yang disusun oleh:

Nama : Fawa Idatuz Zuhdah

NIM : 16430030

Telah di-munaqosyah-kan pada : 09 November 2020

Nilai *Munaqosyah* : A- (94)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Dr. Ichsan, M.Pd.

19630226 199203 1 003

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M

19570918 199303 2 002


Dra. Nadlifah, M.Pd

19680807 199403 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Dekan

Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Siti Sumarni, M.Pd.

19631016 199303 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fawa Idatuz Zuhdah

NIM : 16430030

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di
PAUD terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Ichsan, M. Pd.

NIP: 19630226 199203 1 003

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ
النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ
أِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

“Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung pohon-pohon, hewan-hewan yang melata, dan banyak diantara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barang siapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-quran, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, Surat Al-Hajj* Ayat 18, Bandung: Jabal Raudhoh. 2010, Hal 334

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, tidak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implikasi pelaksanaan pembelajaran berhitung berbasis alam yang dilakukan PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

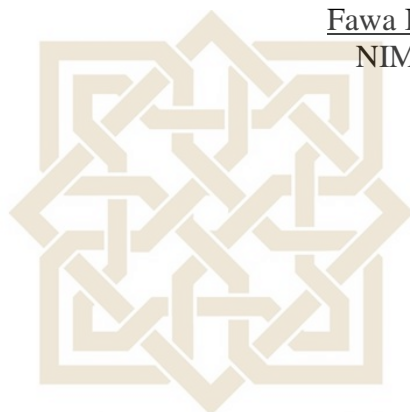
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumari, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rohinah, S. Pd. I., M. A., selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dalam urusan akademik.
5. Bapak Dr. Ichsan, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
6. Ibu kepala PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir.
7. Semua Ibu guru serta peserta didik kelompok A dan B PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng yang telah bersedia memberi bantuan sehingga peneliti lancar pengambilan data.
8. Ayahanda Sugiono, Ibunda Siti Rodliyah N J, Kakakku Aziz Nur Rohman, Simbah Samirah Ayu yang penulis sayangi dan cintai, yang telah ikhlas mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis
9. Teman-teman PIAUD 2016 dan Asrama Al-Hikmah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini baik secara langsung maupun tidak.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 September 2020

Fawa Idatuz Zuhdah
NIM. 16430030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fawa Idatuz Zuhdah. *Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini yaitu masih banyak peserta didik yang kurang faham tentang konsep bilangan dan anak-anak di PAUD mengalami banyak kesulitan proses pembelajaran matematika (berhitung). Karena adanya ketidaksesuaian antara metode dan media pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Seharusnya pada usia dini masih harus belajar dengan benda konkret. Akan tetapi jika kita melihat realita yang ada guru menggunakan lembar kegiatan (majalah) dalam pembelajaran berhitung

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif, yaitu peneliti datang langsung ke tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi diawali dengan perencanaan pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Kedua*, dampak pembelajaran berhitung berbasis alam pada anak kelompok A dan B PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi yaitu telah berhasil mengajarkan konsep berhitung kepada peserta didik dan juga berdampak baik bagi aspek perkembangan lain. *Ketiga*, Faktor pendukung yaitu media pembelajaran yang digunakan nyata/konkret, media pembelajaran yang mudah ditemukan dan harganya yang terjangkau, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kegiatan yang bervariasi. sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya minat belajar peserta didik, peserta didik kurang fokus, kegiatan tidak sesuai dengan tema, hasil karya mudah rusak.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Berhitung Berbasis Alam, Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori.....	12
BAB II Metode penelitian	24
A. Jenis Penelitian	24

B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Gambaran Umum Sekolah.....	25
D. Subjek Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Uji Keabsahan Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Implementasi Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria	34
B. Dampak Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria	52
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam Di PAUD Terpadu Alam Ceria.....	55
BAB IV PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Pembelajaran Berhitung.....	52
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Menempel Daun	38
Gambar 3. 2 Membuat <i>Playdough</i>	40
Gambar 3. 3 Mengecat Batu	42
Gambar 3. 4 Berhitung dengan Bunga	44
Gambar 3. 5 Mereonce Pelepah Pepaya	46
Gambar 3. 6 Mencari Ranting	47
Gambar 3. 7 Kolase dengan Serbuk Kayu.....	49
Gambar 3. 8 Menulis di Pasir	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	67
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	73
Lampiran 4. Hasil Wawancara	98
Lampiran 5. Dokumentasi	112
Lampiran 6. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).....	114
Lampiran 7. Penilaian.....	133
Lampiran 8. Ijin Operasional Sekolah	136
Lampiran 9. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	137
Lampiran 10. Sertifikat TOEFL	138
Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal	139
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi	140
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 14. Sertifikat SOSPEM.....	142
Lampiran 15. Sertifikat PPL 1.....	143
Lampiran 16. Sertifikat PPL-KKN Intergratif.....	144
Lampiran 17. Sertifikat PKTO.....	145
Lampiran 18. Sertifikat Opak.....	146
Lampiran 19. <i>Curriculum Vitae</i>	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak peserta didik pada Pembelajaran berhitung di Pendidikan Anak Usia Dini saat ini masih yang kurang faham tentang konsep bilangan dan anak-anak di PAUD mengalami banyak kesulitan proses pembelajaran matematika (berhitung). Karena adanya ketidaksesuaian antara metode dan media pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah: " suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".²

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Muhammad Najib adalah adalah membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya

²Tim redaksi, Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), (jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 3

diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat anak meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni.⁴ Adapun pengembangan kognitif diklasifikasikan menjadi empat yaitu pengembangan mengarahkan pada kemampuan *auditory*, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Pengembangan kemampuan aritmatika yaitu pengembangan untuk dapat menguasai konsep berhitung.⁵

Berhitung merupakan sebuah kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak, karena berhitung merupakan perkembangan dasar dari aspek kognitif yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁶

Usia rentang 0-6 tahun merupakan usia emas bagi anak (*the golden age*), dimana pada masa ini seluruh potensi

³ *Golden age Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini* , Vol. 4, No. 2, Juni 2019,36

⁴ Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini

⁵ Santoso Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm 61

⁶ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017*, 86

pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan cepat. Untuk itu perlu memberi stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak agar berkembang dengan sesuai dan baik.

Standar pencapaian perkembangan berhitung pada anak usia dini sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 tahun 2014 yang terdapat pada lampiran 1 yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun mampu membilang banyak benda 1-10 serta mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Sedangkan untuk usia 5-6 tahun mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan juga mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.⁷

Permasalahan yang terjadi saat ini pada pendidikan anak usia dini yaitu masih banyak peserta didik yang kurang faham tentang konsep bilangan. Seperti peserta didik yang berusia 5-6 tahun yang hanya bisa membilang saja tanpa tau konsep bilangannya. Rata-rata peserta didik hanya 5 sampai 8 anak yang mampu memahami konsep berhitung. Sedangkan peserta didik lainnya belum faham konsep bilangan, belum hafal lambang bilangan, dan juga yang belum dapat membilang secara urut dari 1-10.

Pemberian pembelajaran berhitung pada anak usia dini sangat penting. Karena dewasa ini, banyak sekolah dasar dan sederajatnya yang mengadakan tes membaca, menulis dan berhitung dalam seleksi penerimaan peserta didik baru. Untuk

⁷ Permendikbud no 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

itu perlunya pembelajaran berhitung pada anak usia dilakukan agar peserta didik dapat lolos seleksi masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tapi perlu diingat bahwasannya berhitung pada pra sekolah hanya sebatas mengenalkan konsep bilangan pada anak.

Proses pembelajaran matematika (berhitung) anak-anak di PAUD mengalami banyak kesulitan. Karena adanya ketidaksesuaian antara metode dan media pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Seharusnya pada usia dini masih harus belajar dengan benda konkret. Akan tetapi jika kita melihat realita yang ada guru menggunakan lembar kegiatan (majalah) dalam pembelajaran berhitung.

Perlu diingat ketika guru sudah menggunakan metode yang sesuai jika tidak didukung dengan suasana yang menyenangkan maka anak akan sulit dalam menguasai materi dengan cepat, karena hal terpenting dalam proses belajar mengajar dengan anak usia dini adalah terciptanya suasana belajar yang asik dan menyenangkan.⁸

Di era modern sekarang ini banyak bermunculan berbagai media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran berhitung anak, akan tetapi harga dari media tersebut cukup mahal. Sehingga banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak memungkinkan untuk membeli media tersebut.

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran berhitung khususnya pada lembaga PAUD menengah ke bawah, sekolah dapat menggunakan pembelajaran berhitung yang

⁸ Agus Hriyanto, *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm, 31

berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam adalah sebuah pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di lingkungan sekitar (alam) dari pada di dalam kelas. Dimana alam sekitar dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan begitu pembelajaran berhitung berbasis alam akan menawarkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menghadirkan suasana belajar yang sangat mendukung peserta didik. Dalam pembelajaran berhitung berbasis alam ini guru tidak memerlukan pembiayaan yang banyak bahkan bisa dilakukan tanpa harus mengeluarkan biaya. Karena pembelajaran berhitung berbasis alam ini menggunakan benda-benda yang nyata atau konkret dalam pelaksanaannya maka konsep bilangan akan lebih tertanam pada peserta didik.

PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berhitung berbasis alam. PAUD Terpadu Alam Ceria terletak di Jalan Raya Madiun- Ngawi Dusun Desa Tambakromo, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa timur. PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi ini termasuk lembaga PAUD yang baru, karena berdiri pada tahun 2011. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran dengan konsep alam dan nilai-nilai islami kepada anak usia dini.

Dalam pertimbangan pemilihan sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria. selain alasan karena merupakan lembaga yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk masuk jenjang

pendidikan selanjutnya, juga melihat lulusan dari PAUD Terpadu Alam Ceria yang setelah lulus sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Dan hampir seluruh lulusan PAUD Terpadu Alam Ceria terdaftar sebagai calon peserta didik baru di sekolah dasar favorit dengan tes calistung yang sulit. Sehingga peneliti merasa ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria.

Alasan di atas diperkuat juga dengan wawancara kepada beberapa wali murid bahwa para orang tua memilih PAUD Terpadu Alam Ceria sebagai tempat belajar anak-anaknya yaitu laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua setiap minggunya. Juga adanya kerja sama antara guru dan wali murid dalam pembelajaran anak.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berhitung Berbasis Alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi?

⁹ Hasil wawancara dengan Bunda Maratus Solikah, tanggal 4 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 WIB di halaman belakang PAUD Terpadu Alam Ceria

2. Bagaimana dampak pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi.
 - b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berhitung berbasis alam di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Bersifat Teoritis
Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam.
- b. Bersifat Praktis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru tentang pembelajaran berhitung.

- 2) Bagi pendidik, dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran berhitung berbasis alam yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak tidak lupa juga dengan biaya yang sedikit.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian sejenis terdahulu. Peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang peneliti kaji. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Agus Cahyono jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita 2 Jragan Tembarak Temanggung”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yang dalam penelitiannya dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Pelaksanaan tindakan kelas berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan, dimana peningkatan kemampuan berhitung terlihat pada peningkatan setiap siklusnya. Hasil pretes kemampuan berhitung anak menunjukkan hasil 57,6%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil 69,2%, dan pada siklus II mengalami

peningkatan lagi menjadi 88,4%.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan berhitung. Sedangkan perbedaanya, dalam penelitian Agus Cahyono terfokus pada peningkatan kemampuan berhitung melalui media belajar ular tangga, adapun untuk penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada peningkatan kemampuan berhitung anak melalui pembelajaran berbasis alam.

Kedua, skripsi yang ditulis Arini Sapayona Z jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Lampung tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bermain Stik Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif, ini dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh kegiatan bermain stick angka terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TKInsan Cendekia. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh kegiatan bermain stik angka terhadap kemampuan berhitung permulaan/pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Cendikia Kec.Langkapura Bandar Lampung. Pengaruh ini dilatarbelakangi oleh kegiatan bermain yang menggunakan angka-angka serta keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan bermain sehingga pembelajaran berhitung permulaan yang diberikan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami

¹⁰ Agus Cahyono, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita 2 Jragan Tembarak Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

anak.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan berhitung anak. Sedangkan perbedaanya, dalam penelitian Arini Sapayona Z terfokus pada kemampuan berhitung anak yang ditingkatkan melalui kegiatan bermain stick angka, adapun penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada kemampuan bercerita yang ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis alam.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Elisa Malapata dan Lanny Wijayaningsih Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2019 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung”. Jurnal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam jurnal ini membahas mengenai kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media lumbung hitung. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal membilang, mengurutkan ataupun menghubungkan benda dengan angka meningkat melalui media lumbung hitung. Dengan menggunakan lumbung hitung ini anak dapat berhitung dengan cara membilang angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan memasang/menghubungkan benda 1- 10.¹² Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan

¹¹ Arini Sapayona Z, Pengaruh Kegiatan Bermain Stik Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Cendikia Kec.Langkapura Bandar Lampung, *skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2019

¹² *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2019, 219*

peneliti yaitu sama-sama membahas kemampuan berhitung. Sedangkan perbedaanya, dalam penelitian Elisa Malapata dan Lanny Wijayaningsih terfokus pada tindakan penggunaan media lumbung hitam untuk meningkatkan kemampuan berhitung adapun penelitian yang digunakan peneliti terfokus pada penggunaan pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Maulidya Ulfah, Eti Nurhayati, Hindun Abyati Institut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Pengembangan Media *Box Of Number* Berbasis Tematik Untuk Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun”. Jurnal ini menggunakan metode penelitian yaitu *Research and Development (RnD)*. Jurnal ini membahas tentang pengembangan media *Box Of Number* Berbasis Tematik Untuk Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media box of number memperoleh penilaian dari ahli media dengan kriteria “layak” yakni persentase sebesar 92,5%, yang sebelumnya memperoleh 62,5%. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan kriteria “layak” dengan persentase sebesar 97,5% dari yang sebelumnya 62,5%. Sedangkan hasil penilaian oleh pengguna memperoleh kriteria “layak” dengan persentase sebesar 95%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media box of number berbasis tematik layak digunakan untuk pembelajaran matematika permulaan pada anak usia 4-5

tahun.¹³ Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini yaitu fokus mengembangkan kemampuan berhitung/ matematika permulaan. Sedangkan perbedaanya jurnal ini mengembangkan dengan media *box of number* jika penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis alam.

F. Kajian Teori

1. Kemampuan Berhitung

a. Definisi Berhitung

Berhitung dijelaskan di dalam Pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak-kanak bahwa:¹⁴

Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Susanto mendefinisikan kemampuan berhitung sebagai kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap

¹³ *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, 2019, 166

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan, 2007, hlm. 1

pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.¹⁵

Sedangkan Khadijah menjelaskan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.¹⁶ Berhitung merupakan suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi dan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.¹⁷

Menurut Fatimah aktivitas berhitung adalah berbagai kegiatan yang dilakukan supaya ide abstrak bilangan dapat dimodalkan sehingga anak menjadi lebih tahu tentang angka-angka dan hal-hal yang terkait dengannya. Aktivitas berhitung dalam penerapannya menggunakan pendekatan dengan materi konkret dan gambar harus secara intensif dilakukan ditingkat awal,

¹⁵Santoso Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya), Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 98

¹⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm 144

¹⁷ *Belia jurnal: Jurnal Ilmiah PG-PA UD IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2. No. (2). Hlm. 3

sebelum selanjutnya anak-anak masuk ke dunia angka-angka (abstrak).¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berhitung di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak yang berhubungan dengan bilangan. Yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan materi secara nyata (konkret) bukan abstrak.

b. Tujuan Berhitung

Tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak sendiri yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.¹⁹

Tujuan berhitung juga dijelaskan di dalam Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak²⁰:

- 1) Tujuan Umum, Secara umum permainan berhitung permulaan di TK, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak lebih siap mengikuti

¹⁸ Fatimah, *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, Bandung: DAR Mizan, 2009, hlm. 10

¹⁹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm. 145

²⁰ Depdiknas, *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan, 2007, hlm. 1-2

pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

2) Tujuan Khusus

- a) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
- b) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- c) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- d) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- e) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

c. Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari manusia, maka kemampuan berhitung perlu untuk dikembangkan sejak dini dengan tetap memperhatikan tahap perkembangannya. Pada

masa prasekolah konsep-konsep matematika (berhitung) dapat diberikan melalui 3 cara sebagai berikut:²¹

- 1) Cara yang pertama yaitu melalui pengalaman pembelajaran naturalistik. Pengalaman pembelajaran naturalistik adalah pengalaman pembelajaran yang diberikan menggunakan lingkungan baik itu di rumah atau di sekolah. Misalnya menghitung piring di rumah, menghitung mainan sekolah, dan lain sebagainya.
 - 2) Melalui pengalaman pembelajaran informal. Maksudnya pemberian pengalaman pembelajaran yang diprakarsai oleh orang dewasa, akan tetapi bukan hal yang terencana. Dalam cara ini orang tua atau pendidik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
 - 3) Melalui pengalaman pembelajaran struktural. Cara ini merupakan cara yang direncanakan terlebih dahulu oleh orang dewasa (pendidik atau orang tua). Misalnya, menyanyikan lagu dengan berhitung, bermain menghitung jari, dan lain sebagainya.
- d. Tahapan dan prinsip kemampuan berhitung permulaan
- Mengacu pada teori piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada

²¹Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, hlm. 105-106

dalam tahap pra operasional, maka tahapan kemampuan berhitung anak usia dini yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Tahap Konsep, Pada tahap ini anak hanya akan menghitung segala sesuatu yang terlihat. Demikian seorang guru pada tahap ini harus memberikan pembelajaran yang menarik, memikat, dan berkesan, sehingga anak benar-benar memahami dan menjadi tidak mudah bosan.
- 2) Tahap Peralihan, tahap peralihan merupakan tahap dimana anak mulai beralih pada berhitung yang konkret menuju lambing. Untuk memberikan pembelajaran pada tahap ini anak sudah harus dapat menguasai tahap konsep dengan baik. Pada tahap ini anak sudah mampu menghitung dan menyebutkan bilangan yang sama.
- 3) Tahap lambang, dalam tahap ini anak sudah dapat diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan, bentuk dan lainya sendiri tanpa paksaan.

2. Pembelajaran Berbasis Alam

a. Definisi Pembelajaran Berbasis Alam

Perkembangan teknologi berdampak sangat luas salah satunya terhadap berbagai aspek pendidikan.

²²Santoso Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini* (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya), Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 100-101

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam suatu ruang kelas. Karena belajar dapat terjadi dimana saja bahkan sekolah itu adalah seluruh alam semesta ini.²³

Konsep model pembelajaran sendiri digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859²⁴. Sebagai pencetus pertama model pembelajaran berbasis alam ini Jan Lightghart menggagas sebuah model pendidikan yang dikenal dengan "pengajaran barang sesungguhnya". Gagasan ini menjadi akar dari munculnya konsep pendidikan "*back to nature school*" atau pendidikan berbasis alam.

Berbicara tentang pembelajaran berbasis alam tentu ada filosofinya. Ada beberapa filosofi tentang pembelajaran berbasis alam. Filosofi pertama atau filosofi dasar pendidikan (pembelajaran berbasis alam yaitu pandangan bahwa kegiatan pendidikan harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Untuk itu pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak.²⁵

²³ Dewi Salma Prawiradilaga, "Prinsip Disain Pembelajaran", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, 118.

²⁴ *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 3, No. 1, 2018, 84

²⁵ *Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam*, Semarang: Yayasan Pengelola Pendidikan Bermain KB PAUD Jateng, 2015, hlm. 6

Filosofi kedua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam akan membantu menumbuhkan *auto activity* (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) sehingga dimungkinkan akan terjadi proses *aktif learnig* (belajar secara aktif). Filosofi ini dapat membantu guru merancang dan mengembangkan aktivitas-aktivitas yang mengikutsertakan anak secara aktif dalam interaksi pembelajaran, seperti ikut dalam proses mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, pembelajaran. Proses belajar seperti itulah yang membantu anak memperoleh sejumlah keterampilan proses yang akan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan *life skill*.²⁶

Filosofi yang ketiga pembelajaran berbasis alam yaitu lingkungan alam akan memberikan sejumlah pengalaman belajar langsung. Konsep pembelajaran yang seperti ini akan membantu anak mengembangkan proses berfikir komprehensif dalam situasi yang nyata tentang berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan alam.

Filosofi keempat, konsep pembelajaran yang berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kepekaan, kepedulian, atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan

²⁶*Ibid*,

pembelajaran ini tidak hanya membangun kecerdasan naturalis anak saja akan tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, spiritual, dan lainnya.

Filosofi kelima, kosep pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil yang bermakna dan juga pembelajaran yang praktis. Melalui pembelajaran berbasis alam anak akan dapat menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar kepada berbagai aspek kehidupan secara nyata.²⁷

Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembalikan hakikat belajar anak. Dengan menggunakan model pembelajaran PBA, Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berbasisi Alam menggunakan alam sebagai pendidik sesungguhnya karena alam merupakan media pembelajaran yang juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar.²⁸

Sunanik mendeskripsikan Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya. Siswa dan guru bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan

²⁷*Ibid,*

²⁸*Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 1, Maret 2016, 17*

yang baru yang terus berkembang. Implementasi pembelajaran berbasis alam tidak harus di luar ruangan namun demikian apa yang ada di luar ruang dapat dialihkan di dalam ruang kelas dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran.²⁹

Dari serangkaian penjelasan tentang pembelajaran berbasis alam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang bersumber dari lingkungan alam sekitar. Proses pembelajaran berbasis alam yang memaksimalkan kekayaan alam sekitar, sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dialami anak juga akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan sekitar (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dan lainnya) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran alam

Betty dalam jurnalnya mengemukakan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran berbasis alam, diantaranya.³⁰

²⁹Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, vol. 3, no. 1, 2018, 88-89

³⁰Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 2, Juli 2017, 96

1. Belajar tentang alam. Dalam prinsip ini, yang dikatakan belajar tentang alam yaitu sebuah pembelajaran yang menggunakan materi berupa konsep alam.
2. Belajar menggunakan alam. Bahwasannya pembelajaran berbasis alam menggunakan alam sebagai sumber dan media dalam pembelajarannya.
3. Belajar bersama alam. Maksud dari prinsip belajar bersama alam yaitu pembelajaran yang dilakukan bertempat di lingkungan alam.

c. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Alam

Model pembelajaran berbasis alam ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dalam pendidikan anak usia dini dan secara spesifik tujuan model pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:³¹

1. Menyediakan pengalaman nyata bagi anak.
2. Menyediakan lingkungan belajar yang kaya.
3. Menyediakan anak waktu yang memadai dan berkesinambungan.
4. Memfasilitasi proses belajar anak.
5. Memfasilitasi belajar anak melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya.
6. Memfasilitasi pembelajaran individual untuk anak.
7. Menyediakan kesempatan anak mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik

³¹*Ibid*, hlm. 96

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

8. Membantu *Educational for Sustainable Development Programs* untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan di bidang kelestarian alam.

d. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini

Model pembelajaran berbasis alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak dalam pendidikan. Secara sepsifik model pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:³²

1. Anak mendapatkan pengalaman nyata
2. Anak mendapatkan lingkungan belajar yang kaya materi
3. Anak mendapatkan waktu pembelajaran yang memadai
4. Anak mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar
5. Anak mendapat informasi baru melalui orang dewasa dan teman sebaya
6. Anak mendapat kesempatan belajar sesuai karakteristik perkembangannya
7. Anak mendapat kesempatan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya
8. Anak memiliki pengetahuan tentang kelestarian alam.

³²*Ibid*, hlm. 96

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi mengenai implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam pada anak kelompok A dan B, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran diawali pembuatan RPPH, penyiapan alat dan bahan dan form penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media dari alam sekitar. Evaluasi pembelajaran berhitung berbasis alam PAUD Terpadu Alam Ceria menggunakan beberapa teknik penilaian meliputi penilaian harian, catatan anekdot, dan hasil karya.
2. Dampak pembelajaran berhitung berbasis alam pada anak kelompok A dan B PAUD Terpadu Alam Ceria Geneng Ngawi memiliki dampak yang baik yaitu berhasil mengajarkan konsep berhitung kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator dari setiap kegiatan yang telah ditetapkan PAUD Terpadu

Alam Ceria Geneng Ngawi yang mengacu pada standar tingkat pencapaian peserta didik dalam kurikulum 2013 PAUD. Selain dapat meningkatkan kemampuan berhitung juga dapat berdampak baik bagi aspek perkembangan lain.

3. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam pada kelompok A dan B PAUD Terpadu Alam Ceria yaitu: media pembelajaran yang digunakan nyata/ konkret, media pembelajaran yang mudah ditemukan dan harganya yang terjangkau, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kegiatan yang bervariasi.

Penghambat dalam implementasi pembelajaran berhitung berbasis alam pada kelompok A dan B PAUD Terpadu Alam Ceria yaitu: minimnya minat belajar peserta didik, peserta didik kurang fokus, kegiatan tidak sesuai dengan tema, dan hasil karya yang mudah rusak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran berhitung berbasis alam hendaknya pendidik lebih memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih dapat memberikan waktu untuk anak mengeksplor lebih dalam pembelajaran. Juga waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bisa diperpanjang sedikit

2. Perkembangan berhitung peserta didik dalam pembelajaran berhitung berbasis alam ini sudah berkembang dengan baik meskipun ada beberapa yang belum mencapai tujuan pembelajaran berhitung berbasis alam. Untuk itu berikan peserta didik materi sedikit demi sedikit agar peserta didik benar-benar paham materi pembelajaran.
3. Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran berhitung berbasis alam. Maka dari itu untuk mencari solusi untuk faktor-faktor yang menghambat pembelajaran berhitung berbasis alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Cepat Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Agus. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita 2 Jragan Tembarak Temanggung”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran, Terjemah, dan Tafsir Untuk Wanita*, Surat Al-Hajj Ayat 18, Bandung: Jabal Raudhoh.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan.
- Fatimah. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan.
- Junaidi Ghony M, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam*. 2015. Semarang: Yayasan Pengelola Pendidikan Bermain KB PAUD Jateng.
- Oktriyani, Nova. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,1,(1), 83-96.

- Permendikbud No 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. Prinsip Disain Pembelajaran. 2007. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, L. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan strategi bermain stick angka di Paud. *Belia jurnal: Jurnal Ilmiah PG-PA UD IKIP Veteran Semarang*, 2 (2), 1-9.
- Santoso Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana.
- Sapayona Z , Arini. 2019. “Pengaruh Bermain Stik Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Cendikia Kec.Langkapura Bandar Lampung”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3, (1), 81-110.
- Taher, Sartika M dan Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4, (2). 35-50.
- Tim redaksi. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Sinar Grafika.
- Ulfah, Maulidyah., Eti Nur Hayati., dan Hindun Abyati. (2019). Pengembangan Media Box Of Number Berbasis Tematik Untuk Pembelajaran Matematika Pemulaan Usia 4-5 Tahun. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 5, (2), 151-158.

- Wahyudi dan Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulansari, Betty Yulia dan Sugito. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, (1), 16-27.
- Wulansari, Betty Yulia. (2017). Model Pembelajaran Bebas Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Pada Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, (2). 95-105.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA